

OPTIMALISASI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN (PPKn)

Rifaldi Anugrah*^{1a}, Rukiyah^{1b}, Hikmawati²

^{1a&1b} Program Profesi Guru, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

²SD Negeri 122 Palembang

* Email Corresponding Author: rifalদিwiesmann7@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether applying the Problem-Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in Civics subjects at SDN 122 Palembang. This study uses a classroom action research (PTK) model. The research subjects were 31 students in the odd semester of the 2023/2024 academic year. The focus of this research is student learning outcomes in the matter of Citizenship Education (Civics). The results of this study indicate that the problem-based learning model can be improved based on cycle I and II results. This is evidenced by the average value obtained in cycle I (56%) to 70% in cycle II. In addition, the percentage of completed grades in Process I increased from 58,1% to 87,1%. The implications of this study prove that the problem-based learning model has the potential/opportunity to improve student learning outcomes, especially in Civics subjects, so that this can be a reference for other teachers to use the PBL model.*

Keywords: *Problem-based learning, PTK, Primary Schools*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SDN 122 Palembang. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based-learning* dapat ditingkatkan didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus I (56%) menjadi 70% pada siklus II. Selain itu presentase nilai tuntas pada siklus I dari 58,1% meningkat menjadi 87,1%. Implikasi pada penelitian ini membuktikan bahwa model *problem based learning* mempunyai potensi/kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ppkn sehingga hal ini dapat menjadi referensi bagi guru lainnya untuk menggunakan model PBL.

Kata-kata kunci: *Problem based learning, PTK, Sekolah dasar.*

Copyright © 2024 (Rifaldi Anugrah, Rukiyah, Hikmawati)

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan berfungsi mengembangkan perilaku warga Negara yang mencerminkan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Peran pendidikan sangat signifikan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan adalah kegiatan teratur antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sehingga mata pelajaran PPKn memiliki peran membentuk kepribadian dan karakteristik warga negara yang baik di tingkat sekolah dasar adalah mata pelajaran PPKn .

Pendidikan mengenai pancasila dan kewarganegaraan bertujuan mengingatkan akan pentingnya nilai-nilai, kewajiban, dan hak dalam suatu negara agar dalam tindakan yang dilakukan sesuai dengan cita-cita dan tujuan bangsa, serta tidak diluar dari harapan yang diharapkan (Ahyar et al., 2019; Kurniawan & Wuryandani, 2017). Mahmudah, (2022), Prayogo (2022), Rusnihati (2019) menjelaskan bahwa pelajaran PPKn merupakan pelajaran resmi yang mencakup sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, teknologi, tata cara

hidup sosial, dan peraturan negara. Dengan demikian maka penting untuk menerapkan pendidikan mengenai Pancasila dan kewarganegaraan sejak usia dini anak setiap jenjang pendidikan, dari tingkat awal hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami pembelajaran mengenai Pancasila dan kewarganegaraan memberikan pegangan pengetahuan tentang pentingnya menjadi warga negara yang demokratis, berkeadaban, kemampuan bersaing, berkontribusi aktif, serta membangun hidup yang aman dan damai berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila yang ditanamkan.

Kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 122 Palembang terlihat belum mencapai tingkat yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal mengenai mata pelajaran PPKn di SDN 122 Palembang, di mana proses belajar mengajar didominasi oleh peran guru dan siswa cenderung pasif. Peserta didik cuman duduk sambil mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan LKPD. Jenis pembelajaran seperti ini masih kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Situasi pembelajaran yang demikian dapat menyebabkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 122 Palembang masih belum mencapai tingkat optimal. Terlihat dari KKM untuk mata pelajaran PPKn, yaitu 60, dan masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketetapan maksimal (KKM) tersebut. Namun, berdasarkan data nilai ulangan yang diperoleh dalam penelitian, sejumlah siswa mampu berhasil mencapai KKM untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka dibutuhkan sebuah model pembelajaran salah satunya yakni *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat diterapkan agar hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam mata pelajaran PPKn, mendengarkan dan hafalan materi disampaikan oleh guru saja tidaklah cukup. Peserta didik perlu memahami dan mampu menerapkan pola hidup gotong royong. PBL sendiri merupakan metode pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah karena berbasis masalah, mendorong aktivitas berpikir dalam pemecahan masalah, dan berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Selain itu, *Problem Based Learning* dapat juga meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan metakognitif, dan meningkatkan daya ingat peserta didik (Corebima, 2011a, 2011b).

Hal ini dibuktikan oleh Astuti (2022), Cahya et al (2023) penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terbukti sangat efektif dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini berfokus pada penggunaan masalah sebagai awal untuk memperoleh & mengintegrasikan pengetahuan baru, sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah dan memperluas wawasan mereka. Guru dapat menggunakan model PBL untuk mengoptimalkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Dalam PBL, peserta didik diajak aktif dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan memperoleh pengetahuan baru. PBL juga merangsang kreativitas peserta didik melalui penyelidikan dan penyelesaian masalah yang nyata (Hermuttaqien, 2021; Setiyaningrum, 2018; Wijayanti, 2016).

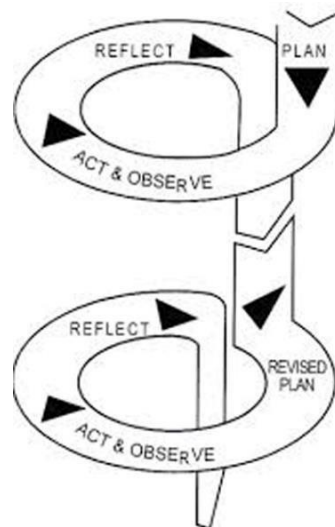
Hasil belajar juga merupakan hasil dari aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, secara individu maupun kerja kelompok Sukertayasa (2021). Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

METODE

Penelitian ini menggunakan model PTK di SD Negeri 122 Palembang, dengan subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart yang dikutip oleh Rohita (2021), Sani (2020) bahwa ptk terdiri dari 4 komponen yang saling terkait, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini membentuk siklus dalam proses penelitian.

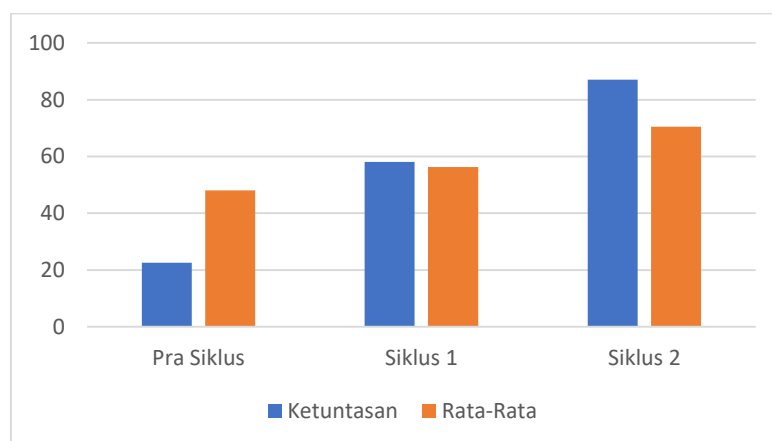
Untuk memperoleh data yang akurat dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: 1) observasi partisipatif, peneliti turut serta di kegiatan pembelajaran; 2) pengukuran hasil tes digunakan dalam mengukur prestasi belajar peserta didik; 3) metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen terkait. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, dalam menentukan persentase untuk ketuntasan belajar siswa dan rata-rata nilai di kelas sebagai indikator dari hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Skema langkah Kemmis & Mc. Taggart

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini, sudah dilakukan analisis terhadap tiga tahap penelitian, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, untuk mengamati perubahan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan dalam capaian belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada awal penelitian, peserta didik memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan, dengan sejumlah siswa yang belum mencapai KKM dalam penilaian tengah semester. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menerapkan model PBL sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Progres kegiatan pembelajaran peserta didik dilihat dari gambar ke 2.



Gambar 2. Perolehan Hasil Belajar Kognitif

Pada siklus 1, terjadi peningkatan yang dapat diamati dalam capaian belajar peserta didik. Beberapa peserta didik berhasil mencapai KKM, tetapi masih ada yang belum mencapainya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus 2. Pada siklus 2, terlihat terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Hasilnya 87% peserta didik berhasil mencapai KKM dengan kategori yang sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara konsisten dalam pembelajaran telah berdampak positif pada peningkatan capaian belajar peserta didik.

Analisis Siklus I

Pada tahap awal penelitian, melakukan penerapan model PBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Siklus pertama dimulai dengan memberikan materi mengenai Pola Hidup Gotong Royong. Mata pelajaran yang dipelajari adalah Membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang ditentukan. Materi disampaikan melalui video pembelajaran yang Membangun tim dan mengelola gotong. Penerapan PBL, guru memberikan permasalahan kepada siswa melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru juga memberikan langkah-langkah cara pengerjaan. Penyelesaian masalah dilakukan secara berkelompok, dengan 3 kelompok di dalam satu kelas dan terdiri dari 10-11 siswa dalam setiap kelompok. Terdapat total 20 soal yang diberikan kepada siswa, di mana setiap anggota kelompok berusaha menjawab 3 soal dengan memilih jawaban yang tepat. Namun, beberapa siswa mengalami kesulitan dan meminta bantuan dari anggota kelompok lainnya untuk berdiskusi dan mencari jawaban yang benar. Pada di akhir pembelajaran guru memberikan soal tes yang akan dijawab. Berikut ialah hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV pada siklus I

Tabel 1. Hasil belajar Ppkn siswa kelas IV siklus I

No	Uraian	Siklus I
1.	Rata-rata nilai tes	56
2.	Presentase ketuntasan	58% (18siswa)
3.	Presentase tidak tuntas	42 (13 siswa)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase rata-rata mendapatkan 56% nilai artinya

presentasi ketuntasan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran PBL.

Analisis Siklus II

Pada siklus II, menggunakan model pembelajaran PBL, guru memberikan materi tentang Pola Hidup Gotong Royong melalui video pembelajaran. Peserta didik mengerjakan soal LKPD yang berisi Pola Hidup Gotong Royong. Para siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab dengan tepat. Materi telah dipelajari sebelumnya, peserta didik hanya perlu mengingat untuk menjawab soal tersebut dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk menjawab soal-soal yang diberikan. Pada di akhir pembelajaran guru memberikan soal tes yang akan dijawab. Yang bertujuan untuk mengukur apakah ada peningkatan pada siklus I dan siklus II Berikut ialah hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik kelas IV pada siklus I.

Tabel 2. Hasil belajar PPKn peserta didik kelas IV Siklus II

No	Uraian	Siklus I
1.	Rata-rata nilai tes	70
2.	Presentase ketuntasan	87% (27 siswa)
3.	Prsentase tidak tuntas	13 % (4 siswa)

Hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata nilai tes pada siklus II mencapai 70, menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan, dengan 87% siswa (27 siswa) mencapai ketuntasan dalam menjawab soal-soal tes. Sementara itu, terdapat 13% siswa (4 siswa) yang belum mencapai ketuntasan.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PPKn melalui Pola Hidup Gotong Royong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Diskusi dalam kelompok dan pengaplikasian pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan keberhasilan model pembelajaran PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pola Hidup Gotong Royong. Dalam siklus II, siswa mampu mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Tes akhir yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam memahami dan menguasai materi PPKn.

Hasil belajar ini menjadi acuan bagi guru dalam melanjutkan pembelajaran ke siklus berikutnya. Melalui refleksi hasil tes, guru dapat mengevaluasi keefektifan pembelajaran dan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimasa yang akan datang. Selain itu, hasil tes pada siklus II juga memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran. Rata-rata nilai tes yang mencapai 70 menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap Pola Hidup Gotong Royong. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan Pola Hidup Gotong Royong dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, presentase ketuntasan sebesar 87% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai hasil belajar yang diharapkan. Mereka mampu menjawab soal-soal tes dengan tepat dan sesuai dengan pemahaman yang telah diberikan selama proses pembelajaran. Namun,

terdapat 13% siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan upaya tambahan untuk membantu mereka dalam menguasai materi yang diajarkan.

Hasil tes ini memberikan informasi penting bagi guru dan sekolah dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan merencanakan tindakan perbaikan di masa depan. Dengan menganalisis hasil tes dan memperhatikan tingkat pemahaman siswa, guru dapat mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, hasil tes ini juga memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam belajar, mendorong motivasi dan komitmen mereka untuk terus meningkatkan pencapaian akademik. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PPKn telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berbasis masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, model PBL yang dikolaborasikan dalam mata pelajaran PPKn memberikan keterbaruan dalam sudut pandang pembelajaran. Fokus utama penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Ahyar et al (2019) siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran, secara aktif terlibat dalam mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Oleh karena itu, peserta didik dapat berperan serta secara lebih aktif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PPKn. Pendapat lain juga tersampaikan pada penelitian Dewi (2015) masalah yang diberikan kepada siswa dalam PBL dirancang agar mencerminkan situasi kehidupan nyata atau konteks yang relevan dengan PPKn. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memiliki makna bagi siswa. Dengan melihat bagaimana konsep-konsep dalam PPKn dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat mengembangkan apresiasi lebih baik tentang pentingnya nilai Pancasila dan kewarganegaraan.

SIMPULAN

Secara umum PTK dengan menggunakan model *PBL* dapat ditingkatkan didasarkan pada hasil siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai yang didapatkan pada siklus I (56%) mengalami peningkatan menjadi 70% pada siklus II. Selain itu presentase nilai tuntas pada siklus I dari 58% meningkat menjadi 87%. Implikasi pada penelitian ini membuktikan bahwa model *problem based learning* mempunyai potensi/kesempatan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran PPKn sehingga dapat menjadi referensi bagi guru lainnya untuk menggunakan model PBL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn). *Jinotep (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p074>
- Corebima, A. D. , & Bahri, A. (. (2011a). Reading, Questioning, and Answering (RQA): A New Learning Strategy to Enhance Student Metacognitive Skill and Concept Gaining. . *International Symposium at Nanyang Technology University*.
- Cahya, R. D., Pambudi, D. I., Febri, R., & Wahid, N. (2023). Pop-Up Book Media to Improve Disaster Literacy in “ Kurikulum Merdeka .” 7, 113–126.

- Corebima, A. D. , & Bahri, A. (. (2011b). Reading, Questioning, and Answering (RQA): A New Learning Strategy to Enhance Student Metacognitive Skill and Concept Gaining. . Nternational Symposium at Nanyang Technology University.
- Hermuttaqien, B. P. F. (2021). Pengaruh Strategi Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Sekolah Dasar. Publikasi Pendidikan, 11(1). <https://doi.org/10.26858/publikan.v11i1.19692>
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 14(1). <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Mahmudah, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas V MI Manba ' ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan, 2(2).
- Prayogo, S. (2022). Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. Jurnal Basicedu, 6(5), 7934–7940. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3675>
- Rohita. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis Untuk Mahasiswa Dan Guru. Deepublish.
- Rusnihati, B. S. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learnig (PBL) Pada Peserta Didik Kelas Ix-A Smp Negeri 13 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018. Media Bina Ilmiah, 13(8). <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i8.224>
- Sani, A. R. , P. W. , & Hodriani. (2020). Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas. PT. Remaa Rosdakarya.
- Setiyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas 5 SD. Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, 1(2), 99–108.
- Wijayanti. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Pkn Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Improvement Of Civic Education Learning Achievement Using Problem Based Learning (Pbl). Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 34(1), 27–3